

PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Argadita Sianturi

Universitas Prima Indonesia

Email: argadhitasianturi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan pertambangan Indonesia yang diperdagangkan di pasar modal dari tahun 2019 hingga 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah solvabilitas (X) yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan variabel dependennya adalah profitabilitas (Y) yang diukur dengan *gross profit margin*. Sampel terdiri dari 63 perusahaan pertambangan yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selanjutnya disebut BEI antara tahun 2019 dan 2021. Empat puluh lima perusahaan dipilih secara acak untuk survei tersebut. Informasi dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi. Metode seperti uji-t, uji-f, dan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data. Kumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus untuk masing-masing rasio keuangan. Variabel solvabilitas ditemukan memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap keuntungan, sebagaimana ditentukan oleh hasil penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 tidak akan mempengaruhi profitabilitas mereka.

Kata Kunci: Pengaruh, Solvabilitas, Profitabilitas, Perusahaan, Pertambangan.

Abstract

The purpose of this study is to examine the relationship between solvency and profitability in Indonesian mining companies traded on the capital market from 2019 to 2021. The independent variable in this study is solvency (X), which is measured by the debt to asset ratio, and the dependent variable is profitability (Y) as measured by gross profit margin. The sample consists of 63 mining companies that will be traded on the Indonesia Stock Exchange hereinafter referred to as IDX between 2019 and 2021. Forty-five companies were randomly selected for the survey. Information is collected through a documentation approach. Methods such as t-test, f-test, and simple regression analysis are used to test hypotheses and draw conclusions from the data. The data set is then analyzed using the formula for each financial ratio. The solvency variable was found to have a negative and statistically significant impact on profits, as determined by the results of the study. It also shows that the solvency of mining companies listed on the IDX in 2019-2021 will not affect their profitability.

Keywords: Influence, Solvability, Profitability, Company, Mining.

A. PENDAHULUAN

Sejumlah besar modal diperlukan bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya. Mereka kekurangan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menutupi semua biaya yang diperlukan. Untuk mempertahankan operasi harian mereka, bisnis sering mengambil pinjaman dari bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya. Analisis solvabilitas menentukan apakah suatu perusahaan dapat membayar tagihannya atau tidak.

Debt to assets terhadap aset merupakan indikator solvabilitas keuangan. Kasmir (2016: 156) menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio hutang terhadap aset yang tinggi, lebih sulit untuk mendapatkan pembiayaan karena pemberi pinjaman khawatir perusahaan tidak dapat membayar kembali hutangnya. Demikian pula, rasio utang terhadap aset yang lebih kecil menunjukkan proporsi pendanaan bisnis yang lebih kecil berasal dari utang.

Laba yang maksimal, atau laba di samping hal-hal lain, merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Rasio yang mengukur profitabilitas memberikan wawasan tentang dampak arus kas, manajemen aset, dan utang pada metrik bisnis inti (Brigham & Houston, 2018). Memaksimalkan keuntungan memungkinkan bisnis untuk menyediakan lebih baik bagi pemegang saham, pekerja, dan pelanggan mereka, serta membiayai R&D dan upaya ekspansi lainnya. Akibatnya, manajemen operasional perusahaan harus memastikan bahwa tujuan tercapai. Bukan sumber keuntungan melainkan jumlah keuntungan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan (Kasmir, 2014). Rasio laba bersih terhadap total aset dikenal dengan *return on assets*, dan digunakan sebagai ukuran profitabilitas perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Hery (2015). Pengembalian Aset perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan margin laba bersih dari penjualan. Tabel 1 menunjukkan bahwa BEI dihuni oleh sejumlah perusahaan pertambangan.

Tabel 1. Data Fenomena dalam tahun 2019-2021

Nama Emiten	Tahun	Total Hutang (rupiah)	Total Aset (rupiah)	Laba Kotor (rupiah)	Penjualan Bersih (rupiah)
ADRO	2019	3.233.710	7.217.105	964.591	3.457.154
	2020	2.429.852	6.381.566	576.729	2.534.842
	2021	3.128.621	7.586.936	1.769.746	3.992.718
BUMI	2019	3.192.870.099	3.702.805.778	105.083.350	1.112.566.618
	2020	3.295.912.298	3.428.550.326	91.914.927	790.436.397
	2021	3.577.340.599	4.223.787.285	201.736.646	1.008.212.975
TOBA	2019	370.500.569	634.640.456	91.695.528	525.524.499
	2020	480.957.627	771.871.787	35.749.878	331.932.404
	2021	503.876.557	858.101.884	77.802.414	462.666.313

Sumber: www.idx.co.id

Total utang PT. Adaro Energy Tbk turun sebesar Rp 2.429.852 pada tahun 2020 dan naik sebesar Rp 3.128.621 pada tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di atas. Pada tahun 2020, total aset turun sebesar Rp 6.381.566, sedangkan pada tahun 2021 naik sebesar Rp 7.586.936. Sementara laba kotor 2020 turun 576.729 menjadi Rp, 2021 naik 1.769.746. Meskipun turun sebesar Rp 2.534.848 pada tahun 2020, penjualan bersih tahun 2021 naik sebesar Rp 3.992.718.

Jumlah hutang di PT. Bumi Resources Tbk naik setiap tahun antara 2019 dan 2021. Pada 2020, total aset turun Rp 3.428.550.326, sedangkan pada 2021 naik Rp 4.223.787.285. Laba kotor perseroan turun sebesar Rp 91.914.927 pada tahun 2020 namun naik sebesar Rp 201.736.646 pada tahun berikutnya. Sementara penjualan bersih turun sebesar Rp 790.436.397 pada tahun 2020, naik sebesar Rp 1.008.212.975 pada tahun berikutnya.

Sejak tahun 2019, PT. Total utang Toba Bara Sejahtera Tbk mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 hingga 2021, total aset naik setiap tahunnya. Terjadi penurunan laba kotor sebesar Rp 35.749.878 pada tahun 2020, namun meningkat sebesar Rp 77.802.414 pada tahun 2021. Sementara tahun 2020 mengalami penurunan penjualan bersih sebesar Rp. 331.932.404, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 462.666.313.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki data fenomena dalam jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Peristiwa ini di akibatkan sebab masing-masing variabel mempunyai dasar dan manfaat dalam menjelaskan berkembangnya koefisien regresi, masing-masing variabel independen berisi menerangkan dividen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

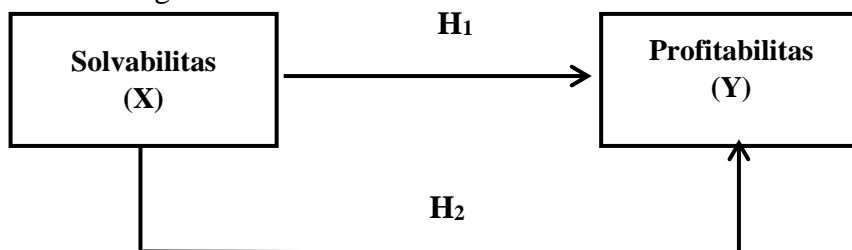
Rasio solvabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Riyanto (Yunita & Wulandari, 2016), salah satu pertimbangan terpenting adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Harus membayar bunga di atas hutang pokok mengurangi likuiditas perusahaan. Ini pasti akan menyebabkan penurunan keuntungan.

Rasio solvabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak sumber daya perusahaan perlu dialokasikan untuk memenuhi komitmen keuangan. Hal ini dapat memotong *bottom line* perusahaan. Oleh karena itu, ketika solvabilitas meningkat, profitabilitas menurun (Stewart C. Myers, sebagaimana dikutip dalam Afrinda 2013). Biaya bunga akan naik karena perusahaan mengambil lebih banyak hutang untuk membiayai operasi. Pada dasarnya, jika sebuah perusahaan mengambil lebih banyak utang, ia akan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, tetapi juga memiliki peluang untuk meraup keuntungan lebih tinggi. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola modal pinjaman secara efektif, hal itu dapat berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Utang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan jika tidak dikelola dengan baik dan dialihkan ke proyek investasi yang menguntungkan (Farahiyah Sartika, 2013).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

Profitabilitas perusahaan adalah metrik untuk menentukan efektivitas modal kerjanya, dan biasanya disajikan sebagai persentase. Kemampuan menghasilkan laba dari operasi reguler adalah yang diukur oleh rasio profitabilitas (Hery, 2015).

Kerangka kerja sebagai bentuk konseptual yang mendasari teori yang saling terkait dari berbagai faktor yang menentukan suatu masalah penting (Sugiyono, 2018). Garis besar untuk strukturnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Menggunakan kerangka konseptual yang ditetapkan oleh penelitian sebelumnya, penyelidikan ini menguji hipotesis bahwa:

H₁ : Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh secara simultan dalam memprediksi profitabilitas di masa mendatang.

C. METODE

Metodologi penelitian adalah sudut pandang subjek sebagai kekuatan pendorong di balik penyelidikan. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pendekatan adalah metode yang digunakan untuk menangkap realitas atau fenomena sebelum analisis dilakukan. Peneliti dapat menghindari metode kerja yang tidak terarah dan spekulatif dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Penelitian dengan jaminan keterpercayaan (*reliability*) dan validitas (*validity*) dapat diperoleh jika digunakan metode yang tepat. Seperti dikutip dalam Teresia (2019).

Penelitian ini sangat bergantung pada teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, semuanya dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018).

Akan ada 63 perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di BEI pada tahun 2019–2021. Dalam penelitian ini, menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel bertujuan untuk memilih partisipan. Kriteria berikut digunakan dalam Penelitian ini:

1. Untuk tahun 2019 dan 2020, BEI menampilkan perusahaan pertambangan.
2. Bisnis mencoba menambang, tetapi gagal melakukannya, pada tahun 2019-2021.
3. Laporan keuangan untuk industri pertambangan tidak tersedia untuk tahun 2019-2021.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Hasil
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	63
2.	Perusahaan Pertambangan namun tidak lengkap Tahun 2019-2021	(14)
3.	Perusahaan Pertambangan namun tidak melaporkan laporan keuangan Tahun 2019-2021	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan		45
Total Sampel (3x45)		135

Sugiyono (2020) menekankan pentingnya prosedur pengumpulan data yang tepat untuk pencapaian tujuan penelitian. Praktik analisis data yang baik berasal dari pengumpulan data yang cermat. Jika informasi yang tidak dibutuhkan diambil bersama dengan data, maka data tersebut tidak akan berguna. Peneliti memeriksa ulang semua sumber data sebelum menggunakannya dalam analisis mereka. Sugiyono (2020) juga mengutip wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang valid. Laporan keuangan tahunan dari sumber sekunder industri pertambangan, 2019–2021.

Tabel 3 mencantumkan variabel penelitian operasional yang telah diidentifikasi dan ditetapkan:

Tabel 3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
Solvabilitas (X)	Untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset organisasi, maka dihitung Rasio Solvabilitas. Artinya, daripada mengandalkan sumber dayanya sendiri untuk mendanai operasinya, perusahaan sangat bergantung pada utang. (Kasmir, 2018)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Salah satu cara untuk mengevaluasi manajemen bisnis dan pemanfaatan aset adalah melalui Rasio Profitabilitas. (Ross, 2015)	$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier. Sebagai ilustrasi persamaan regresi linier tipikal, pertimbangkan hal berikut: $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Variabel tak bebas (nilai yang akan di prediksi)

a = Konstanta (nilai Y saat X=0)

X = Variabel bebas

b = Koefisien regresi (pengaruh positif/negatif)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) merupakan salah satu bursa efek yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk membantu pembangunan perekonomian nasional. Karena perannya yang sentral, perbankan harus diikutsertakan dalam setiap pembahasan pertumbuhan ekonomi.

Berikut disajikan hasil analisis deksriptif dari variable yang diuji:

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	135	,00	2,04	,5019	,34040
GPM	135	,00	1,97	,2777	,23589
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

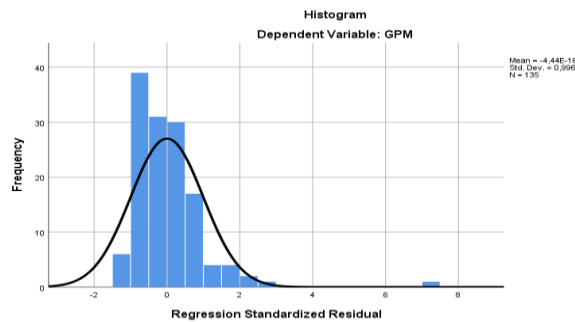
Kisaran variabel DAR adalah dari 0,00 hingga 2,04, dengan rata-rata 0,501 dan standar deviasi 0,34040, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Variabel GPM berkisar antara 0,00 sampai 1,97, dengan rata-rata 0,2777 dan standar deviasi 0,223589.

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan praktik umum untuk melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, empat jenis utama asumsi klasik. Hasil uji hipotesis kuno ini dianalisis dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

a. Uji Normalitas

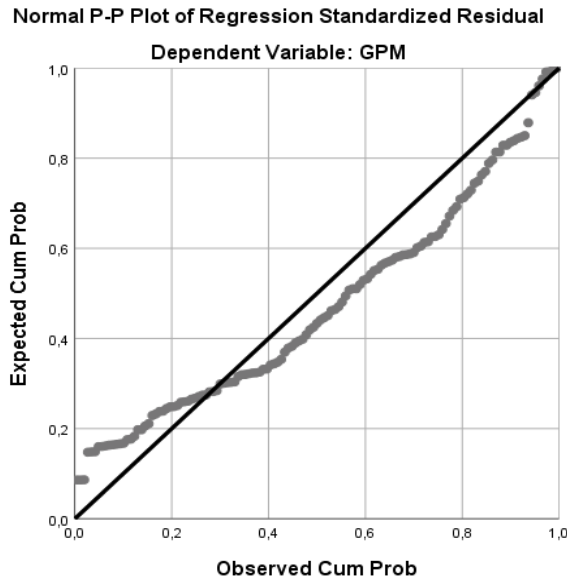
Menurut Sugiyono (2017), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal. Statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis jika data untuk setiap variabel tidak berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam peneltiian ini adalah menggunakan uji grafik dan Uji Statistik yang diajikan dalam paragraph berikut:



Gambar 2. Histogram

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Histogram sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena mengikuti bentuk lonceng dan mengisi kurva lonceng.



Gambar 3. P-P Plot

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Titik-titik dapat dilihat pada grafik yang bergerak searah dengan garis diagonal. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa modelnya normal.

Hasil Uji Statistik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20653745
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,046
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Setelah menjalankan uji, ditentukan bahwa signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data berada dalam rentang yang dapat diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mencari bukti adanya hubungan antara variabel yang seolah-olah tidak berhubungan. Model regresi yang andal membutuhkan independensi penuh antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi satu sama lain, mereka tidak ortogonal. Dua variabel independen harus benar-benar tidak berkorelasi agar dianggap ortogonal. Uji Multikolinearitas dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 6. Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,321	,036		8,882	,000		
DAR	-,086	,060	-,124	-1,440	,152	1,000	1,000

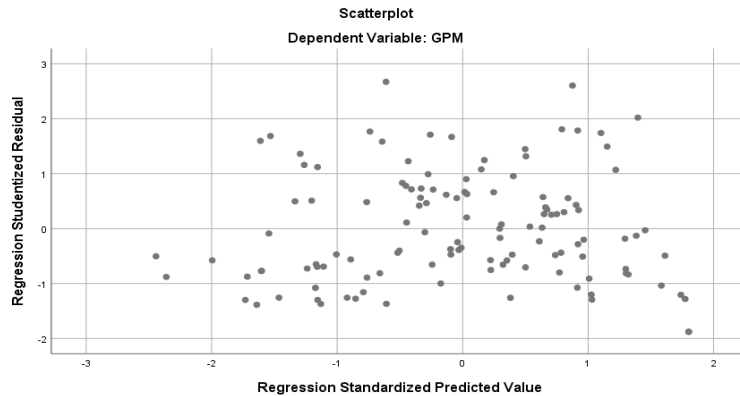
a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Hasil menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki toleransi $1.000 > 0,1$, sedangkan variabel VIF memiliki toleransi $1.000 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

c. Uji Heteroskedastistas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan menyimpang secara signifikan dari varians pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah konstan, yang dapat dilihat dengan melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel level (zpred) dan residual (Sresid). Uji adanya heteroskedastisitas diberikan di bawah ini:



Gambar 4. Uji Scatterplot

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Meskipun titik-titik pada grafik Scatterplot di atas tampak tersebar secara acak, namun tetap membuat pola yang menarik secara visual di atas dan di bawah data sumbu Y. Tidak adanya heteroskedastisitas memberikan kepercayaan pada temuan ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah kesalahan confounding periode-t berkorelasi dengan kesalahan confounding periode t-1 pada model regresi linier dapat dilakukan uji autokorelasi seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). Untuk mengecek autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Berikut hasil gabungan uji autokorelasi dan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 7. Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 ^a	,015	,008	,22231	2,055

a. Predictors: (Constant), Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Hasilnya menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* adalah 2,055, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, kami akan membandingkan nilai di kami sebesar 1,749 dari tabel *Durbin-Watson* dengan nilai sebenarnya dari 135 sampel dan 2 variabel independen ($k = 3$). Jika *Durbin-Watson* antara $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak ada autokorelasi, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2016: 107-108). Nilai *Durbin-Watson* terbukti valid di sini, melebihi batas atas (d_u) 1,749 dan kurang dari batas bawah ($4-d_u$) -1,749. Hasil pengujian mengkonfirmasi bahwa model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi, baik positif maupun negatif.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sehingga kita dapat mengukur seberapa besar nilai x mempengaruhi nilai y. Persamaan ini dapat ditulis sebagai berikut: $Y = a + bX$

Tabel 8. Analisis Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,286	,029		9,957	,000
DAR	-,086	,055	-,139	-1,551	,124

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Tabel 8 digunakan untuk menurunkan persamaan regresi linier sederhana berikut untuk hipotesis penelitian:

$$\text{GPM} = 0,286 - 0,086 \text{ DAR}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- Jika DAR = 0 maka GPM akan turun, sehingga nilai konstanta adalah 0,286.
- Ada hubungan terbalik yang diketahui antara DAR dan GPM, dengan nilai B sebesar -0,086 menunjukkan dampak negatif pada yang terakhir.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel dependen (Y) dapat dikaitkan dengan perubahan variabel independen (X). Ketika R^2 naik, itu berarti proporsi yang lebih besar dari variabilitas Y dapat dijelaskan oleh pergeseran di X. Saat R^2 menurun, lebih sedikit pergeseran di Y yang dapat dikaitkan dengan pergeseran di X. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi, atau R^2 . Nilai koefisien determinasi tercantum di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139 ^a	,019	,011	,15484

a. Predictors: (Constant), DAR

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Menurut tabel ringkasan model output, nilai *Adjusted R Square* untuk variabel DAR adalah 0,011, yang berarti dampak 1,1% terhadap margin laba kotor.

5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa t statistik menunjukkan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat dikaitkan dengan pergeseran dalam satu variabel independen. Nilai variabel dependen diuji terhadap kondisi ini untuk melihat apakah variabel independen memiliki kaitan dengannya:

- H_0 diterima dan H_5 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } n$ untuk $\alpha = 0,052$
- H_0 ditolak dan H_5 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } n$ untuk $\alpha = 0,052$

Tabel 10. Uji-T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,321	,036		8,882	,000
DAR	-,086	,060	-,124	-1,440	,152

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Diolah dengan Data SPSS

Ditentukan dari data bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap GPM (sig. pada DAR 0,152 > 0,05 atau nilai t hitung -1,440 < 1,977 t tabel), menyanggah hipotesis nol.

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji statistik F menggunakan kriteria ini untuk melihat apakah semua variabel independen model memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen, seperti yang dikemukakan oleh Ghozali.

- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,052$
- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,052$

Tabel 11. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,115	1	,115	2,075	,152 ^b
Residual	7,341	133	,055		
Total	7,456	134			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), DAR

Sumber : Diolah dengan Data SPSS

Adapun nilai F hitung sebesar $2,075 < 3,911$ F tabel atau Sig. F $0,152 > 0,05$ maka hipotesis bahwa DAR berpengaruh terhadap GPM ditolak. t_{hitung} yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) adalah $-1,440$, menunjukkan nilai negatif, dan tingkat signifikansi adalah $0,000$ ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

Menurut teori Prihadi (2014), semakin rendah hutang perusahaan, semakin rendah risiko kerugian finansialnya; sebaliknya, semakin tinggi utang perusahaan, semakin tinggi pula risiko kerugian finansial akibat beban pembayaran bunga yang harus dilakukan. Hasil ini memberikan kepercayaan pada klaim bahwa "jumlah" Hal ini konsisten dengan penelitian Rahmah (2016), yang menemukan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara solvabilitas dan profitabilitas.

E. KESIMPULAN

Studi ini meramalkan pendapatan perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di BEI untuk tahun 2019 dan 2020. Temuan studi yang disajikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI akan sangat dipengaruhi oleh masalah solvabilitas pada tahun 2019-2021; dan 2) Untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, pengujian secara simultan mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel solvabilitas (X) dan variabel rentabilitas (Y) selama periode 2019-2021.

Tentunya masih banyak keterbatasan berdasarkan hasil penelitian, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan. Peneliti dapat menawarkan rekomendasi berikut untuk meningkatkan kinerja: 1) Diharapkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya; dan 2) Untuk tahun 2019 hingga 2021, profitabilitas perusahaan pertambangan ditemukan tidak terpengaruh oleh solvabilitas mereka. Ketika mencoba untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan pertambangan harus fokus pada pendorong solvabilitas dan profitabilitas, yang masing-masing diukur dengan DAR dan GPM. Ketika aset dikelola dengan baik dan terdapat sedikit hutang dibandingkan dengan total aset yang tersedia, hal ini membantu meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan aset, yang berkaitan dengan pengambilan keputusan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gozhali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: UNDIP.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Myers, S C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3),575-592.
- Prihadi, T. (2014). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 96-103.
- Sartika, F., & Herawati, J. (2013). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, S. I., & Yunita, I. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas PT Semen Indonesia (persero) Tbk. (2011-2013). *eProceedings of Management*, 3(3).